

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH MENGGUNAKAN MEDIA *QUESTION CARD*

Feby Herida Dinar¹⁾, Usada²⁾, Sukarno³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
e-mail: feby_dinar@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the sosial science achievements in fifth grade students of Bakalan Primary School using Question Card. Form this research was classroom action re-search that consist of two cycles and each cycle consist of two meeting, each cycle consist of four phases: planning, action taking, observing, and reflecting. Data colletion techniques used observation, test, and documentation. The data analysis technique used descriptive comparative and critical analy-sis. Based on the research can be concluded that the sosial science achievements could be improved by classroom action research using Question Card.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Ne-geri Bakalan menggunakan media *Question Card*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan ke-las melalui 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data di gunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar IPS se-telah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media *Question Card*.

Kata kunci: prestasi belajar, media, *Question Card*

Keberhasilan peserta didik pada jenjang lanjut akan sangat dipengaruhi oleh hasil pendidikannya di sekolah dasar. Apabila pe-rserta didik memiliki prestasi yang baik pada jenjang sekolah dasar, maka kemungkinan besar dia akan memperoleh prestasi yang ba-ik di jenjang sekolah lanjut karena dia me-miliki dasar yang bagus, begitu pula sebalik-nya. Bukan hanya itu saja, pembentukan ka-rakter manusia juga terjadi pada masa seko-lah dasar. Cara bersikap pada dirinya sendiri, pada orang lain, cara menanggapi masalah dan cara menanggapi lingkungan juga di-pelajari ataupun diperoleh siswa pada masa sekolah dasar. Mengingat pentingnya hal ini maka pendidikan pada jenjang sekolah dasar perlu diperhatikan dengan serius baik oleh pemerintah, orang tua siswa maupun oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Selain sebagai subjek dalam pendidikan, peserta didik juga merupakan bagian dari masyarakat yang terus berkembang. Maka dari itu tantangan untuk peserta didik pada masa yang akan mendatang akan lebih berat. Untuk menghadapi hal tersebut pemerintah telah menyiapkan berbagai macam cara yang tidak lain melalui pendidikan pada jenjang sekolah dasar yaitu dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS dirancang un-

tuk mengembangkan pengetahuan, pemaha-man, dan kemampuan analisis terhadap kon-disi sosial masyarakat dalam memasuki ke-hidupan bermasyarakat yang dinamis (Stan-dar Isi BSNP). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menja-di warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS tidak hanya diberikan di pendidikan tingkat dasar, namun sampai pada jenjang pendidikan ting-gi. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik.

IPS pada jenjang SD ini tentunya akan dijadikan dasar untuk pendidikan pada jen-jang selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar menjadi pen-ting untuk dikuasai oleh peserta didik, namun pada kenyataannya penguasaan materi IPS di SDN Bakalan Mlati sangat rendah atau be-lum sesuai dengan harapan, hal ini dapat di-lihat dari prestasi belajar IPS siswa di SDN Balakan Mlati tergolong rendah. Prestasi ter-sebut tercermin dari nilai ulangan harian, u-langan tengah semester, maupun ulangan se-mester siswa.

Dari data sampel salah satu ulangan ha-rian IPS menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (18%) dari total 17 siswa yang bisa mencapai

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

KKM. Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut menurut pengalaman peneliti selama mengajar IPS di SD Negeri Bakalan Mlati adalah karena materi IPS yang begitu banyak, pembelajaran IPS yang kurang menarik, maupun motivasi siswa sendiri dalam belajar yang kurang.

Masalah tersebut pada akhirnya menimbulkan keinginan peneliti yang juga sebagai guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu cara membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan adalah dengan menghadirkan media. Menurut Sadiman (2009: 7) secara umum media mempunyai kegunaan sebagai: (1) memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu, (4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik, (5) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (6) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, (7) mengatasi keterbatasan penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Media yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media kartu. Media kartu membantu siswa menghafal informasi dasar dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri. (Harmin dan Melanie, 2012: 121). Penggunaan media kartu tentu saja sesuai dengan perkembangan psikologis anak, karena media kartu yang digunakan menggunakan metode permainan. Media kartu tersebut juga memiliki keuntungan yaitu sangat fleksibel dan dapat diatur sendiri. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti mengembangkan media kartu yang kemudian disebut *Question Card*.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah menggunakan media *Question Card* siswa kelas V SDN Bakalan Mlati.

METODE

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki sistem serta meningkatkan kinerja dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Suwandi, 2009:8)

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindakan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Rancangan penelitiannya (Lewin dalam Slamet dan Suwanto, 2007:65) adalah perencanaan atau *planing*, tindakan atau *acting* pengamatan atau *observing* dan refleksi atau *reflecting*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dalam pembelajaran, tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah terkumpul.

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Data ini diolah dengan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Menurut Suwandi (2009: 61) menyatakan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Dari perbandingan ini bisa dilihat perubahan yang terjadi antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi rata-rata siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus ini meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Aktivitas Pembelajaran Prasiklus dengan Siklus I

Interval Skor	Sebutan	Prasiklus	Siklus I
		Persentase	Persentase
2,6 – 3,0	Aktif	0%	32%
2,1 – 2,5	Cukup	35%	59%
1,0 – 2,0	Aktif Kurang Aktif	65%	9%
Jumlah		100%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada kategori aktif yaitu dari 0% menjadi 32%, kategori cukup aktif dari 35% menjadi 59%, dan kurang aktif dari 65% menjadi 9%.

Peningkatan prestasi juga terlihat pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Prasiklus dengan Siklus I

Interval Nilai	Prasiklus	Siklus I
	Persentase	Persentase
91 – 100	0%	0%
81 – 90	0%	6%
71 – 80	18%	35%
61 – 70	29%	47%
51 – 60	41%	12%
41 – 50	12%	0%
< 41	0%	0%
Jumlah	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang mencapai KKM mencapai 18% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41%.

Peningkatan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan yang dialami pada siklus I antara lain siswa belum menguasai cara bermain dengan menggunakan media *Question Card* sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif.

Perencanaan pada siklus II disempurnakan dengan melihat hasil refleksi siklus I, sehingga pada siklus II aktivitas pembelajaran terlihat lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Perbandingan Aktivitas Pembelajaran Siklus I dengan Siklus II

Interval Skor	Sebutan	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase
2,6 – 3,0	Aktif	32%	71%
2,1 – 2,5	Cukup	59%	29%
1,0 – 2,0	Aktif Kurang Aktif	9%	0%
Jumlah		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Pada kategori aktif yaitu dari 32% menjadi 71% dan tidak ada lagi siswa yang berpredikat kurang aktif.

Peningkatan aktivitas siswa lebih terlihat maksimal lagi dibanding dengan siklus I hal ini dikarenakan siswa sudah memahami tentang penggunaan media dalam pembelajaran, siswa juga sudah memahami skenario pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa sudah lebih fokus dalam kegiatan pembelajarannya.

Peningkatan prestasi juga terjadi pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Siklus I dengan Siklus II

Interval Nilai	Siklus I	Siklus II
	Persentase	Persentase
91 – 100	0%	0%
81 – 90	6%	18%
71 – 80	35%	59%
61 – 70	47%	24%
51 – 60	12%	0%
41 – 50	0%	0%
< 41	0%	0%
Jumlah	100 %	100%

Tabel di atas menunjukkan perubahan data prestasi belajar IPS antara siklus I dengan siklus II yaitu peningkatan prestasi belajar IPS. Peningkatan tersebut yaitu: siswa dengan nilai 81-90 dari 6% menjadi 18%, siswa dengan nilai 71-80 dari 35% menjadi 59%, siswa dengan nilai 61-70 dari 47% menjadi 23%, dan tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai <60 pada siklus II. Siswa yang men-

capai KKM meningkat dari 41% menjadi 77%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis setelah diadakan tindakan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Question Card* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Bakalan Mlati. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Harmin dan Melanie (2012: 121) bahwa media kartu membantu siswa menghafal informasi dasar dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Dengan penggunaannya dalam bentuk permainan, suasana pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan terlihat dari meningkatnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari prasiklus sampai siklus 2. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Perbandingan Prestasi Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Interval Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Persentase	Persentase	Persentase
91 – 100	0%	0%	0%
81 – 90	0%	6%	18%
71 – 80	18%	35%	59%
61 – 70	29%	47%	24%
51 – 60	41%	12%	0%
41 – 50	12%	0%	0%
< 41	0%	0%	0%
Jumlah	100 %	100 %	100%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan siswa yang mencapai KKM (nilai >70). KKM pada prasiklus mencapai 18%, pada siklus I meningkat menjadi 41%, dan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator penelitian dikarenakan oleh beberapa hal antara lain pemahaman permainan menggunakan media *Question Card* yang masih belum maksimal, sehingga pembelajaran masih kurang efektif dan prestasi yang dicapai belum maksimal.

Perencanaan (planning) siklus II merupakan penyempurnaan dengan menggunakan hasil refleksi siklus I, sehingga pada siklus II

siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, yakni menjadi 77%.

Selain peningkatan prestasi belajar, kualitas pembelajaran juga terlihat meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Perbandingan Aktivitas Pembelajaran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Interval Skor	Sebutan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase	Persentase
2,6 – 3,0	Aktif	0%	32%	71%
2,1 – 2,5	Cukup Aktif	35%	59%	29%
1,0 – 2,0	Kurang Aktif	65%	9%	0%
Jumlah		100%	100%	100%

Data di atas menunjukkan peningkatan kriteria aktif dalam pembelajaran, yaitu 0% pada prasiklus, 32% pada siklus I, dan 71% pada siklus II.

Peningkatan aktifitas ini juga terlihat selama pembelajaran yaitu siswa terlihat antusias untuk memperhatikan penjelasan dari guru, terbukti saat guru memberikan penjelasan, ada siswa yang bertanya. Saat siswa membaca materi pelajaran siswa terlihat lebih serius, siswa juga terlihat senang dengan pembelajaran menggunakan media *Question Card*, terbukti saat permainan semua siswa mengikuti permainan dengan aktif. Hal yang sama juga disampaikan siswa saat refleksi pembelajaran, bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan media *Question Card*. Hal ini sejalan dengan pemikiran Lorna (dalam Rusman (2012: 223-224) bahwa salah satu keunggulan penggunaan media kartu dalam permainan adalah siswa belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Suasana seperti ini tentu saja akan mendukung pencapaian prestasi peserta didik.

Tindakan pada siklus II telah membuktikan keberhasilan penggunaan media *Question Card* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu (1) $\geq 70\%$ siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum dalam prestasi belajarnya yaitu >70, pada siklus II siswa yang men-

capai nilai >70 yaitu sebanyak 13 siswa (77%); (2) $\geq 70\%$ siswa mendapatkan kriteria aktif (2,6-3,0) dalam aktivitas pembelajaran, pada siklus II jumlah siswa yang memenuhi kriteria aktif (2,6-3,0) mencapai 12 siswa (71%).

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan media *Question Card* bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri Bakalan Mlati, Kabupaten Sleman khususnya dan siswa kelas V Sekolah Dasar lain pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua si-

klus dengan menggunakan media *Question Card* dalam pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V SD Negeri Bakalan dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Question Card* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V SD Negeri Bakalan. Peningkatan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah tersebut dapat dibuktikan dengan 13 siswa (77%) mendapatkan nilai prestasi lebih dari KKM (nilai lebih dari 70). Peningkatan prestasi ini juga didukung dengan 12 siswa (71%) mendapatkan kriteria aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Merril Harmin dan Melanie Toth. 2012. *Pembelajaran Aktif tang Menginspirasi Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- St. Y. Slamet dan Suwarto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS PRESS: Surakarta

